



## Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode Debat Di MA Al Khoiriyah

Abdul Hafid Bahtiar<sup>1</sup>, Abdul Mahfud<sup>2</sup>, Ulil Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Muhammadiyah Kota Probolinggo

Email: [hafidabdul26@gmail.com](mailto:hafidabdul26@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmahfud113@gmail.com](mailto:nurmahfud113@gmail.com)<sup>2</sup>, [ulilhidayah31@gmail.com](mailto:ulilhidayah31@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan penalaran mayoritas peserta didik tergolong lemah. Hal ini tercermin dari peserta didik yang masih kewalahan ketika mengutarakan pemikirannya, daya pikir yang masih rendah ketika hendak mengajukan pertanyaan, serta rumitnya pemecahan permasalahan dalam belajar. Kajian ini adalah berjenis PTK dengan tujuan untuk memperjelas tumbuhnya keinginan belajar dengan metode debat. Subyek dari kajian yaitu siswa kelas XI MA Al-Khoiriyah. Hasilnya, terlihat bahwa penerapan metode debat dilakukan dalam tiga tahap. a) Sebelum tatap muka, b) Selama Fase Kehadiran, dan c) Fase Pasca Kehadiran. Kemudian, sebelum peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Peneliti terlebih dahulu membawa data siswa kepada guru penelitian fiqih sebagai bahan perbandingan hasil belajar sebelum siklus I dan siklus II. Siswa di kelas XI rata-rata hanya 50% sebelum menggunakan metode debat, yang artinya belum pada taraf kemahirannya. Pada siklus I, peneliti menggunakan metode debat, dan siswa mencapai nilai rata-rata 62,6%. Pada Siklus II, rata-rata nilai siswa mencapai 81,4%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik debat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran 5 kelas XI MA Al-Khoiriyah. Materi Fiqih MA Al-Khoiriyah berdasarkan hasil analisis data uji berpasangan teknik debat yang dapat meningkatkan kemampuan nalar dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar Siswa, Metode Debat*

### Abstract

This research is motivated because the reasoning ability of the majority of students is classified as weak. This is reflected in students who are still overwhelmed when expressing their thoughts, low thinking power when they want to ask questions, and the complexity of problem solving in learning. This study is a type of CAR with the aim of clarifying the growth of the desire to learn with the debate method. The subjects of the study were students of class XI MA Al-Khoiriyah. As a result, it can be seen that the application of the debate method is carried out in three stages a). before the face-to-face ceremony. b). During Attendance Phase, and c) Post Attendance Phase. Then, before the researcher conducts research in the classroom. The researcher first brought student data to the fiqh research teacher as a material for comparison of learning outcomes before cycle I and cycle II. Students in class XI are only 50% on average before using the debate method, which means that they are not yet at the level of proficiency. In the first cycle, the researcher used the debate method, and the students achieved an average score of 62.6%. In Cycle II, the average student score reached 81.4%. This proves that the application of the debate technique can increase students' interest in learning in 5th grade subject XI

MA Al-Khoiriyah. MA Al-Khoiriyah's Fiqih material is based on the results of paired test data analysis of debating techniques that can improve students' reasoning abilities and learning outcomes.

**Keywords:** *Student Learning Interest, Debate Method*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar oleh orang-orang yang sadar. Tujuan pendidikan adalah berusaha memberikan kepada seseorang, khususnya seorang siswa, pemahaman yang diharapkan untuk dicapai dalam hal hasil belajar (Panjaitan, 2016). Salah satu hasil belajar yang dicapai dapat dilihat pada prestasi akademik. Ketika seseorang berprestasi, maka akan berdampak pada hal-hal yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang adalah banyaknya antusiasme dari pihak sekolah dan lingkungan di luar sekolah (Benny Prasetya, Ulil Hidayah, 2019). Dengan minat belajar siswa yang maksimal maka semangat belajar akan semakin tinggi dan mereka akan sepenuhnya konsen dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Fiqih adalah diantara beberapa mata pelajaran di sekolah dan kehadiran kajian Fiqih sangat membantu dalam membekali siswa dengan pengalaman keagamaan pada rutinitas kesehariannya (Khosiah, 2020). Hasil studi Fiqh memiliki dampak yang besar bagi siswa.

Pembelajaran fiqh di MA Al-Khoiriyah dipersiapkan guna mempermudah peserta didik dalam mencerna hukum agama dan dirancang sebagai bimbingan pelaksanaan untuk melakukan peribadatan yang sesuai dengan tuntunan agama, secara mendasar mata pelajaran fiqh pada jenjang ini menjadi tolak ukur, sebab peserta didik terbantuan dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, sepengetahuan kita bahwa Indonesia merupakan negara yang bertaqwa, berbudi pekertitinggi, agamis, bermoral, saling menghargai dalam perbedaan, ramah, berpengetahuan, menjaga solidaritas dan melestarikan kebudayaan serta kepercayaan. Peserta didik ditekankan dalam pembelajaran selalu proaktif dalam semua mata pelajaran. Selama ini proses belajar mengajar yang diterapkan MA Al-Khoiriyah menggunakan skema K13, artinya peserta didik diperlakukan sebagai tujuan sedangkan pendidik merupakan penentu kekuasaan terbatas, yang berdampak pada semakin jauhnya hasil dari menuntut ilmu dengan realitas hidup bermasyarakat dengan sedikit arti/makna (Baharun, 2015).

Apa yang terlihat selama pembelajaran di MA Al-Khoiriyah, khususnya di tingkat kelas XI, dapat dengan mudah terjadi. Muatan pelajaran fiqh yang diajarkan pada peserta didik umumnya bisa dikategorikan bersifat rohaniah saja yang pada dasarnya kurang sesuai dengan naluri peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan masih berpusat pada pengajar (Rizki Wahyuningtyas, 2020). Penerapan teknik belajar masih saja jadi persoalan. Sedangkan keinginan peserta didik untuk meningkatkan prestasi diri jauh dari kata sempurna. Jenis dan materi pelajaran harus senantiasa ditingkatkan. Menurut observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran Fiqih yang diterapkan MA Al-Khoiriyah, guru langsung mulai dengan penjelasan materi melalui pemahaman bacaan, tes dengan latihan soal pada buku paket, dilanjutkan oleh tinjauan aplikasi. Dari situ dapat kita ketahui peserta didik yang antusias dalam mata pelajaran fiqh, proses pembelajaran beku peserta didik hanya sekedar membaca namun tidak bisa paham terhadap isi dan kandungan pelajaran yang diterima. Keberlangsungan belajar mengajar yang tak terarah menjadi penyebab prestasi akademik relative menurun semisal pada mata pelajaran fikih (Yanuarti & Sobandi, 2016). Pada nilai akhir mata pelajaran fiqh dengan rata-rata keseluruhan kelas 60,80 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan 75,00 dari sini hasil yang diperoleh tidak memuaskan.

Analisis yang dilaksanakan guna mengetahui bagaimana cara mengantisipasi kendala-kendala yang ada di Lembaga, sehingga pada kegiatan KBM pada semua mata pelajaran butuh metode penunjang untuk meningkatkan SDM peserta didik dalam belajar. Dengan metode yang berbasis argument, pendidik bisa membuat permasalahan melalui metode yang akan digunakan dengan harapan memacu refleksi peserta didik untuk menciptakan persepsi negative sehingga dapat membuat mereka menjadi senang dan menarik dalam mengikuti semua mata pelajaran (Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana, 2016). Penerapan metode debat dalam proses belajar juga perlu supaya rasa kegairahan pada peserta didik terjadi sehingga dapat membangkitkan rasa senang pada materi pelajaran dan minat belajar tinggi (Ayu Ketut Sriwahyuni, Nyoman Dantes, 2013).

Tujuan dari Penelitian ini guna mengetahui bagaimana menyelesaikan kendala yang muncul dalam dunia Pendidikan, sehingga dimungkinkan pada setiap mata pelajaran untuk memakai jenis metode. Metode yang berbasis argument (debat), pendidik bisa membuat suatu permasalahan guna untuk memancing daya nalar peserta didik sehingga tercipta suasana proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan (Moch Ilham Sidik NH, 2016). Keberlangsungan KBM yang berbasis metode debat diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap semua mata pelajaran.

Tujuan dari penelitian ini guna melihat sejauh mana keefektifan penggunaan metode debat dalam meningkatkan minat belajar di MA Al-Khoiriyah. Dengan mengadopsi pendekatan argumentatif dalam pembelajaran, peserta didik lebih antusias perhatiannya, mendengarkan. Dengan metode debat peserta didik harus berpartisipasi dalam pembelajaran. Memiliki minat belajar pada diri siswa lambat laun akan membentuk kemampuan berpikir untuk belajar secara baik (Ahmad Mawardi, Syahraini Tambak, 2018). Maka dari itu metode pendekatan argumentative/ debat bisa dipakai dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Adapun keuntungan dari materi debat ialah peserta didik bisa mendapat pengertian yang lebih dalam dari konsep. Di lain sisi ada yang berpendapat bahwa teknologi dapat memacu peningkatan mutu Pendidikan. Penggunaan metode debat dapat mempermudah dan memajukan efektifitas belajar guna memperoleh keinginan dalam belajar (Pradika Adi Wijayanto, Sugeng Utaya, 2017). Metode debat merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Metode debat yang digunakan peneliti dapat membantu siswa menerima pembelajaran lebih cepat (Mulyani, 2016). Metode debat memiliki banyak kelebihan, terutama dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan pendapat yang benar di depan banyak orang, mencari kebenaran tentang topik hangat saat ini atau yang sedang dibahas di masyarakat, siswa dapat memahami pemikiran orang lain terhadap mereka, untuk mengembangkan wawasan atau gagasan baru dari hasil belajar siswa, dan melatih siswa agar terlatih dan terbiasa mengemukakan pendapat/pikiran dan mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang wajar dan bertanggung jawab.

Metode debat sangat berguna bagi guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar (KBM) pada topik yang diajarkan. Metode debat merupakan media pembelajaran yang dapat dipakai untuk kegiatan belajar mengajar yang baik (Anisah & Suntara, 2020). Menggunakan metode debat bisa menolong pendidik ketika proses KBM berlangsung dengan peserta didik, sehingga komonikatif dalam menyampaikan materi pada peserta didik, dengan demikian pembelajaran berlangsung secara efektif. Seiring dengan penerapan metode debat, semakin banyak pula minat siswa terhadap permasalahan pada materi pembelajaran yang ditanggapi. Salah satu jenis metode yang dipakai selain metode debat adalah penggunaan computer, video. Untuk metode yang peneliti pakai adalah metode debat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat keberhasilan hasil belajar yang diraih supaya selaras dengan pencapaian yang diinginkan. Di era pembelajaran konstruktivis, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran merupakan kunci utama pembelajaran (Susandi, 2019). Prestasi akademik seringkali

merupakan prediktor yang baik untuk prestasi akademik. Namun kondisi tersebut berbeda ketika peneliti mengajar Fiqih di kelas XI IPA MA Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo. Ada beberapa kendala yang peneliti temui antara lain beberapa siswa tertidur atau mengobrol di kelas saat belajar, siswa kurang fokus pada penjelasan guru, rasa ingin tahu dan penguasaan materi pada siswa tidak sepenuhnya terakomodasi, siswa enggan untuk berdiskusi. atau tetap pasif di kelas, ditambah banyaknya peserta didik yang belum memenuhi target ketuntasan minimal (KKM). Hal ini diperparah lagi dengan sikap siswa yang lebih mengutamakan pelajaran diluar kelompok agama, yang menganggap bahwa pelajaran Fiqih bukan bagian dari ujian nasional, jadi anak-anak belajar" apa adanya" dan "sesuai keinginan" ini menunjukkan signifikan rendahnya minat belajar peserta didik. Memang, minat belajar yang kuat menjadi faktor yang bisa menjadi penguat pada keberhasilan akademik siswa. Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akademik yang terbaik. Minat belajar tidak hanya mempengaruhi hasil belajar tapi juga proses belajar. Siswa yang berminat belajar akan terlibat secara aktif, tekun, dan antusias dalam belajar, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan hasil belajar yang berkualitas.

Lembaga Pendidikan formal adalah salah satu tempat untuk merealisasikan tujuan pencapaian dengan kegiatan pembelajaran (Hidayah, 2018). Saat ini, pendekatan dan metode pengajaran yang berbeda banyak digunakan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Namun, sampai saat ini pendidikan di Indonesia didominasi oleh teacher-centered classroom, sehingga metode argumentative/debat yang digunakan peneliti menjadi pilihan utama untuk menentukan strategi pembelajaran. Sedangkan belajar adalah proses bisnis yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya (Prasetya, 2017). Dari hasil investigasi yang dilakukan selama PPL di MA Al-Khoiriyah, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain minimnya pemakaian metode yang pas oleh pendidik, yang menyebabkan pemahaman peserta didik tidak baik, keaktifan dan antusiasisme tidak maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang berdampak pada minat belajar tidak optimal. Khusus di kelas XI, pendidik lebih memilih metode debat sehingga terjadikesinambungan argumen antara guru dan peserta didik. Alhasil mayoritas peserta didik dapat memperoleh nilai standar dalam Kriteria Prestasi (KKM), sehingga minat belajar peserta didik bisa maksimal.

Ini lah sebabnya mengapa para pendidik tertarik menggunakan metode debat dalam mata pelajaran Fiqh. Fungsi dari pendidikan diantaranya menyediakan SDM yang bisa mandiri dan kritis (independent critical thinking). Adapun usaha guna meningkatkan keterampilan berpikir mandiri dan kritis terhadap peserta didik yaitu dengan pengembangan pendidikan keikutsertaan, adalah pendidikan yang memfokuskan pada keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran (Patma, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dari hasil tes kesarjanaan MA Al-Khoiriyah dan lembar evaluasi materi Fiqih di kelas XI, kemampuan penalaran siswa masih lemah. Buktinya siswa masih menemukan kesulitan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya lemah dan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Kemampuan penalaran yang lemah akan menyebabkan hasil akademik yang buruk. Karena hasil belajar merupakan nilai-nilai yang diperoleh setelah melakukan kegiatan selesai yang dibuat baik secara individu maupun kelompok, maka terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Studi pendahuluan Fiqih oleh peneliti di MA Al-Khoiriyah menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih berprestasi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian pada 5 mata pelajaran. Siswa mendapat skor 60-69 maks 25%, skor 70-79 maks 25%, skor 80-89 B. 50, rentang nilai. 90 – 100 hingga 0%. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI MA Al-Khoiriyah mencapai nilai fiqih 50% di atas KKM (75)

## PEMBAHASAN

Minat adalah kecenderungan pikiran yang kuat terhadap sesuatu. Minat belajar berarti kecenderungan pikiran terhadap mata pelajaran, sehingga syaratnya bernuansa iqrā` (bacaan), selalu merindukan mata pelajaran, karena kondisi diciptakan rindu mata pelajaran kapan saja, dimana saja. Ketika minat belajar memenuhi pikiran siswa, guru lebih cenderung mengarahkan siswa ke mata pelajaran tertentu.

Minat merupakan kegiatan psikis yang bisa menimbulkan rasa pada suatu hal. Segala yang dapat berbentuk manusia, ataupun selain manusia tapi bisa digunakan untuk rangsangan dan membutuhkan tanggapan yang terstruktur. Minat bisa juga bermakna perasaan terikat pada sesuatu kegiatan psikis yang tidak memberitahu anda. Ketika seseorang mulai rapat dengan yang ada disekeliling dirinya, semakin banyak minat yang dimilikinya. Anda dapat menunjukkan minat anda dengan berpartisipasi dalam kegiatan. Minat belajar bukanlah bawaan, akan tetapi didapat dengan keinginan yang kuat, minat akan tercipta melalui belajar, yang berfungsi sebagai penyangga untuk belajar lebih lanjut. Minat dan aktifitas adalah dua hal yang harus selalu beriringan. Sebab keduanya meski terpisah namun berhubungan. Meningkatkan minat belajar harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik. Hal ini tercermin dalam kaitannya dengan materi yang dipelajari dan dirinya yang merupakan personil. Prosedur ini mengajarkan kepada peserta didik bahwa pengetahuan dan keterampilan bisa merubah kepribadian mereka. Minat belajar adalah sebagai bagian tugas utama manusia dan bisa diterjemahkan suatu kegiatan mental yang melibatkan keinginan serta dikaitkan pada terwujudnya suatu tujuan. Pendapat lain mengatakan bahwa cara yang ampuh dalam merangsang minat belajar peserta didik yaitu memanfaatkan minat belajar peserta didik yang sejatinya sudah mereka miliki. Sebagai contoh ketertarikan mereka pada belajar tentang bola sepak, maka sebelum mengajar, guru harus berbicara tentang belajar sepak bola, maka sebelum mengajar, guru harus berbicara tentang permainan bola sepak, kemudian mengarahkan mereka ke topik yang sebenarnya. Beberapa tindakan yang harus diterapkan pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar
- 2) Mengarahkan pada peserta didik untuk membuat rangkuman terkait pembelajaran.
- 3) Adanya perhatian bagi mereka yang berprestasi
- 4) Selalu berinovasi kegiatan belajar mengajar

### Metode Debat

Teknik debat adalah pendidikan pemecahan suatu problem yang terjadi pada seseorang dengan orang lain, menyatakan pendapatnya sendiri, dan mempertahankan pendiriannya. Metode debat merupakan metode yang dipakai dalam kegiatan belajar yang menyajikan masalah kepada siswa. Masalah dapat berupa pernyataan atau pertanyaan bermasalah yang akan anda diskusikan dan selesaikan bersama. Dari paparan tersebut bisa kita simpulkan bahwa metode debat merupakan kegiatan pembelajar yang berupa pertukaran pandangan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan metode debat kelas, dimaksudkan untuk memberi peluang pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya pada masalah yang sedang memicupertaniannya. Selama proses ini, guru memperoleh wawasan tentang kepribadian, kognitif, emosional, dan karakteristik psikomotorik siswa, dalam penggunaan metode debat pada mata pelajaran PAI (fiqih) yang peneliti praktekkan. Dalam pelaksanaannya metode debat yang efektif adalah ketika KBM berlangsung sehingga memungkinkan peserta didik masih disekolah/dikelas. Bisa juga dengan secara berkelompok sehingga keseluruhan peserta didik bisa berpartisipasi dalam setiap forum debat.

Tujuannya adalah masalah fiqh. Dalam kajian penerapan teknik debat pada kemampuan nalar tentang konsep-konsep mata pelajaran fiqh di Kelas XI IPA MA Al-Khoiriyah, penulis mengadakan tiga kali konferensi tentang kegiatan mata pelajaran fiqh. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guna memahami hasil dari sesuatu yang didapat diambil dari pembelajaran yang telah dilaluinya terkait prinsip penerapan metode debat dengan diskusi kelompok di Kelas XI IPA MA Al-Khoiriyah Proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip yang mendukung metode debat dan latihan berbicara yang benar dapat meningkatkan kemampuan intelektualisme penalaran peserta didik di mata pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA MA Al-Khoiriyah.

Media Pembelajaran menggunakan Metode Debat

Metode debat merupakan acara berdebat yang melibatkan dua kelompok atau lebih, bisa perorangan atau kelompok, untuk membahas, menyelesaikan suatu permasalahan atau kesepakatan. Pembelajaran debat dimulai dengan membuat dua kelompok, satu untuk (kawan) dan satu untuk (melawan). Kedua kelompok duduk saling berhadapan dan berdiskusi serta mengemukakan pendapatnya, meyakinkan siswa lain dan kelompok lain kalau segala perbuatan dan perkataan yang mereka perbuat benar adanya. Metode diskusi dapat membimbing siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan ide dan gagasan baru dari hasil penelitiannya. Metode diskusi juga dapat menggali ide dan gagasan besar siswa serta memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang diberikan.

## **METODE**

Analisis pada kali ini berupa PTK, merupakan penelitian secara sistimatis yang memakai tindakan kelas, analisis dari perilaku kelas merupakan penelitian secara sistimatis mengulas permasalahan dikelas. Mengambil perilaku kelas yang terprogram, dan menganalisis setiap perilaku. Penelitian perilaku kelas bermaksud menyelesaikan problem yang terjadi saat KBM berlangsung, sehingga perlu dilaksanakan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang didapat dengan perbuatan nyata hasil tindakan kelas.

Tempat penelitian tindakan kelas ini berada di MA Al khoiriyah Desa Kerpangan, Leces Kabupaten Probolinggo. Subyek penelitian adalah 16 siswa (9 laki-laki, 7 perempuan) dari angkatan ke-11. Studi akan berlangsung dari 3 Agustus 2022 hingga 3 September 2022 untuk tahun akademik 2022/2023. Cara menghimpun data yang berupa dokumen, investigasi, tes, melalui tehnik kualitatif dan kuantitatif. Langkah langkah yang diambil terdiri dari beberapa penerapan, antara lain lain Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dengan kurang lebih empat sesi setiap siklus yang berlaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap Penelitian

### **1. Pra Siklus**

Pada fase ini adalaah untuk mengetahui nama siswa dan hasil belajar siswa. Pra-siklus dilakukan dalam beberapa tahapyaitu:

#### **a. Perencanaan**

penulis membuat perencanaan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar, membuat soal atau kuis, menyusun rencana pelaksanaan proses pembelajaran, membuat lembakerja tes atau kuis, dan membuat alat observasi.

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi pembunuhan.
- 2) Guru melangsungkan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan ujian tes pada peserta didik.
- 4) Guru melakukan klarifikasi.
- 5) Evaluasi.

Hasil Pencapaian hasil belajar siswa sebagaimana kolom dibawah ini:

**Tabel I**  
**Hasil Belajar Pada Tahap Pra Siklus Dengan Metode Ceramah**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	SOFIATUN HASANAH	80	Tuntas
2	M.RAYOGA A.M	75	Belum Tuntas
3	MOKHAMMAD RIO AL FIRDAUS	80	Tuntas
4	MUTIARA RISTI AYUNDA	80	Tuntas
5	MUHAMMAD DEDI	75	Belum Tuntas
6	SITI KHOIRUN NISAK	80	Tuntas
7	ROBBIT HASAN BILLAH	68	Belum Tuntas
8	MUHAMMAD RIAN	68	Belum Tuntas
9	ISNAINI DWI RUMIATI	80	Tuntas
10	SITI SAROFAH	80	Tuntas
11	FIKRIYAH IRFANA	80	Tuntas
12	IMAM ZAEROZI	70	Belum Tuntas
13	AHMAD MUNAWIR SADALI	68	Belum Tuntas
14	MUHAMMAD FIRDAUS FERDIANSYAH	68	Belum Tuntas
15	RODADAN NADA FISSOBAH	80	Tuntas
16	MISBAHUL MUNIR	70	Belum Tuntas

**Tabel II**  
**Prosentase Nilai Hasil Evaluasi Pada Tahap Pra Siklus**

Kategori	Jumlah Siswa	Rentan Nilai	Prosentase	Tuntas/Belum Tuntas
Amat Baik	0	90-100	0%	Tuntas
Baik	8	80-89	50%	Tuntas
Cukup	4	70-79	25%	Belum Tuntas
Kurang	4	60-69	25%	Belum Tuntas
Jumlah Total	16		100%	

c. Observasi

Tahapan ini tahap persiapan adalah karena dorongan belajar siswa masih rendah dan minimnya materi penunjang pada topik ini.

d. Refleksi

Dari penyajian hasil pada kolom bisa diartikan bahwa 8 siswa atau 50% dinyatakan tuntas dan 8 siswa atau 50% dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar di atas kurang ideal dan metrik ketuntasan 75% tidak tercapai.

Pada siklus pembelajaran selanjutnya dilakukan penelitian dengan memakai metode debat yang bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil.

## 2. Tahap Siklus I

Langkah yang diambil dalam siklus fase pertamaya yaitu dengan menggunakan metode debat dalam pengajaran Fiqh. Siklus ini memiliki beberapa fase:

### a. Perencanaan

Pada fase ini peneliti merencanakan penyampaian pembelajaran.

### b. Tindakan

- 1) Guru memberi pemahaman pada materi Pembunuhan.
- 2) Guru menyediakan bahan belajar pada siswa.
- 3) Membuat kelompok diskusi
- 4) Masing masing kelompok aktif dalam metode mdebat.
- 5) Mengulas kembali hasil dari debat pada setiap kelompok
- 6) Kelompok yang belum bertugas diberi waktu, bertanya, berpendapat.
- 7) Guru memberi saran.
- 8) Guru melakukan tes tentang hasil dari penerapan metode debat.
- 9) Evaluasi.

Berikut adalah kolom nilai dari siklus I sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Hasil Belajar pada tahap Siklus I dengan Metode Debat**

No	Nama peserta didik	Nilai Capaian	Tuntas / Blm Tuntas
1	SOFIATUN HASANAH	85	Tuntas
2	M.RAYOGA A.M	80	Tuntas
3	MOKHAMMAD RIO AL FIRDAUS	85	Tuntas
4	MUTIARA RISTI AYUNDA	85	Tuntas
5	MUHAMMAD DEDI	80	Tuntas
6	SITI KHOIRUN NISAK	85	Tuntas
7	ROBBIT HASAN BILLAH	75	Belum Tuntas
8	MUHAMMAD RIAN	75	Belum Tuntas
9	ISNAINI DWI RUMIATI	85	Tuntas
10	SITI SAROFAH	85	Tuntas
11	FIKRIYAH IRFANA	85	Tuntas
12	IMAM ZAEROZI	78	Belum Tuntas
13	AHMAD MUNAWIR SADALI	75	Belum Tuntas
14	MUHAMMAD FIRDAUS FERDIANSYAH	75	Belum Tuntas
15	RODADAN NADA FISSOBAN	90	Tuntas
16	MISBAHUL MUNIR	78	Belum Tuntas

**Tabel IV**  
**Prosentase Hasil Belajar Pada Tahap Siklus I dengan Metode Debat**

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Rentang Nilai CaFiqihan	Prosentase Hasil Belajar	Ketuntasan
Amat Baik	1	90-100	6,8%	Tuntas
Baik	9	80-89	55,8%	Tuntas
Cukup	6	70-79	37,4%	Blm Tuntas

Kurang	0	60-69	0%	Blm Tuntas
Jumlah	16		100%	

c. Observasi

Setelah mengamati siswa yang terlibat pada proses belajar yang menggunakan alat observasi yang termasuk dalam Siklus I, ternyata siswa aktif dalam proses serta masih terhubung dengan standar. Siswa aktif berartipeserta didik bisa ikut andil melalui media interaktif.

d. Refleksi

Berdasar dari hasil penilaian bisa diartikan bahwa 62,6% dari total 10 siswa dinyatakan tuntas. Disebutkan pula bahwa 6 37,4% siswa tergolong kurang dalam hal hasil belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi standar kinerja ketuntasan 75%, dan kegiatan dilaksanakan dengan harapan guna memaksimalkan belajar siswa sehingga mendapatkan pencapaian yang memuaskan dan pencapaian yang ditentukan. Dalam siklus ini, peneliti meninjau dan mengevaluasi kegiatan siklus pertama dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi melalui berbagai jalur dan tindakan, seperti:

- 1) Pemberian tugas lebih kongkrit dan spesifikatif.
- 2) Materi mudah dimengerti.
- 3) Guru sebagai fungsi control dalam KBM.
- 4) Peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran.
- 5) Mengulas kembali materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.
- 6) Evaluasi pendidik.

3. Tahap Siklus II

Tahapan pada siklus II antara lain:

a. Persiapan

Merupakan persiapan untuk kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kerja berupa butir soal.

b. Pelaksanaan kegiatan

- 1) Penjelasan materi mengenai pembunuhan.
- 2) Menyiapkan materi yang akan didiskusikan.
- 3) Pengelompokan dalam kelas.
- 4) Setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama.
- 5) Memberikan dorongan dan arahan pada setiap kelompok.
- 6) Siswa berperan aktif pada setiap diskusi berlangsung.
- 7) Memberikan penjelasan disaat KBM berlangsung.
- 8) Evaluasi oleh pendidik.
- 9) Saran dan masukan.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Capaian Hasil Belajar pada tahap Siklus II dengan Metode Debat**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Capaian	Tuntas/ Belum Tuntas
1	SOFIATUN HASANAH	90	Tuntas
2	M.RAYOGA A.M	85	Tuntas
3	MOKHAMMAD RIO AL FIRDAUS	90	Tuntas
4	MUTIARA RISTI AYUNDA	90	Tuntas

5	MUHAMMAD DEDI	85	Tuntas
6	SITI KHOIRUN NISAK	90	Tuntas
7	ROBBIT HASAN BILLAH	80	Tuntas
8	MUHAMMAD RIAN	78	BelumTuntas
9	ISNAINI DWI RUMIATI	85	Tuntas
10	SITI SAROFAH	90	Tuntas
11	FIKRIYAH IRFANA	90	Tuntas
12	IMAM ZAEROZI	80	Tuntas
13	AHMAD MUNAWIR SADALI	78	BelumTuntas
14	MUHAMMAD FIRDAUS FERDIANSYAH	78	BelumTuntas
15	RODADAN NADA FISSOBAH	95	Tuntas
16	MISBAHUL MUNIR	80	Tuntas

**Tabel VI**  
**Hasil Evaluasi pada tahap Siklus II Dengan Metode Debat**

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Rentang Nilai CaFiqihan	Prosentase Hasil Belajar	Hasil Ketuntasan
Amat Baik	7	90-100	43,8%	Tuntas
Baik	6	80-89	37,6%	Tuntas
Cukup	3	70-79	18,6%	Blm Tuntas
Kurang	0	60-69	0%	Blm Tuntas
Jumlah	16		100%	

c. Observasi

Setelah guru mengamati kemajuan belajar siswa, guru menerapkan Siklus II menggunakan Alat Observasi. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menaikkan standar prestasi dan dapat diartikan tercapai. Semua

siswa yang mengikuti pembelajaran intensif mampu mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung dan dapat mengelaborasi apa yang sedang dibahas dengan sangat aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan penilaian hasil belajar yang dicapai, hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 13 siswa atau 81,4% dapat dinyatakan tuntas. Selain itu, 3 18,6% peserta didik tergolong tidak tuntas. Hasil belajar yang dilakukan menunjukkan keberhasilan yang memuaskan pada prestasi belajar yang didapat serta dalam posisi layak. Anda juga dapat melihat bahwa beberapa indikator penyelesaian melebihi porsi ketentuan yaitu 75. %. Maka dari itu dapat ditarik sebuah kesimpulan penggunaan metode debat membuktikan peningkatan pemahaman peserta didik pada materi PAI pada pokok pembahasan pembunuhan yang diterapkan di kelas XI MA Al Khoiriyah.

**PEMBAHASAN**

Dari kegiatan analisa yang dilakukan disetiap tahapan pembelajaran perilaku kelas pada proses belajar mengajar PAI dengan metode debat, bisa dibandingkan nilai peserta didik dan proporsi hasil belajar dicapai pada setiap siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel VII**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa**  
**Tahap Pra Siklus, Tahap Siklus I, dan Tahap Siklus II Dengan metode debat**

No	Nama Peserta Didik	Tahap Pra Siklus	Tahap Siklus I	Tahap Siklus II
1	SOFIATUN HASANAH	80	85	90
2	M.RAYOGA A.M	75	80	85
3	MOKHAMMAD RIO AL FIRDAUS	80	85	90
4	MUTIARA RISTI AYUNDA	80	85	90
5	MUHAMMAD DEDI	75	80	85
6	SITI KHOIRUN NISAK	80	85	90
7	ROBBIT HASAN BILLAH	68	75	80
8	MUHAMMAD RIAN	68	75	78
9	ISNAINI DWI RUMIATI	80	85	85
10	SITI SAROFAH	80	85	90
11	FIKRIYAH IRFANA	80	85	90
12	IMAM ZAEROZI	70	78	80
13	AHMAD MUNAWIR SADALI	68	75	78
14	MUHAMMAD FIRDAUS FERDIANSYAH	68	75	78
15	RODADAN NADA FISSOBAH	80	90	95
16	MISBAHUL MUNIR	70	78	80

**Tabel VIII**  
**Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa**  
**Tahap Pra Siklus, Tahap Siklus I, dan Tahap Siklus II Pelaksanaan metode debat**

Kategori	Tahap Pra Siklus		Tahap Siklus I		Tahap Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prsentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	0	0%	1	6,8%	7	43,8%
Baik	8	50%	9	55,8%	6	37,6%
Cukup	4	25%	6	37,4%	3	18,6%
Kurang	4	25%	0	0%	0	0%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

Kegiatan Tindakan Kelas pada Siklus I dan Siklus II dengan pendampingan belajar yang selektif serta kontinyu. Menelaah Nilai-Nilai Siswa dalam Pembelajaran di Meja Menggunakan Metode Debat dalam Pendidikan Fiqih Kelas XI MA Al-Khoiriyah dapat melihat dampak perubahan yang besar. Dilihat dari metode pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran yang dicapai.

Tindakan guru fiqih dalam menerapkan metode debat masalah fiqh di kelas XI MA Al Khoiriyah mengarahkan siswa untuk menilai nilai ketuntasan belajar. Tindakan ini akan dilaksanakan pendidik dan staf yang bisa memajukan hasil belajar siswa pada materi Fiqih di MA Al Khoiriyah, khususnya kelas XI yang sudah berprestasi.

## SIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilaksanakan dan penerapan analisis menghasilkan hasil yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap topik pembunuhan mata pelajaran Fiqih kelas XI, melalui metode debat di MA Al Khoiriyah, dapat disimpulkan sebagai berikut informasi: Penerapan metode debat dilakukan dalam tiga langkah.

- a). Tahap pra-pertemuan, guru memilih topik debat serta menjelaskan mengenai judul yang akan dibahas.
- b). Langkah dalam pertemuan adalah guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok menerima materi pendukung yang berbeda, dan guru dan siswa memimpindiskusi.
- c). dibandingkan dengan Langkah pasca pertemuan adalah mengevaluasi kembali materi argumentatif dan menyimpulkan pembahasan utama. Minat belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dalam bidang Fiqih dengan metode argumentatif karena jika prestasi belajar siswa tinggi maka minat belajar siswa akan setinggi hasil penelitian ini. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai benar sebanyak 9 siswa (55,8%), dan pada siklus II sebanyak 13 siswa (81,4%). Artinya minat belajar Fiqih siswa melalui penerapan metode debat kelas XI MA Al Khoiriyah dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mawardi, Syahraini Tambak, S. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran fiqih. *Jurnal Al Hikmah*, 15(1), 60–79.
- Anisah, A. S., & Suntara, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(01), 254–270.
- Ayu Ketut Sriwahyuni, Nyoman Dantes, A. A. I. N. M. (2013). PENGARUH IMPLEMENTASI METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 AMLAPURA. *Jurnal Program Pascasarjana*, 4(1), 1–21.
- Baharun, H. (2015). PENERAPAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01(01), 34–46.
- Benny Prasetya, Ulil Hidayah, A. D. (2019). Hubungan Gaya Kognitif dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 120–134. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1>
- Hidayah, U. (2018). REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL, 05(01), 69–81.
- Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana, A. S. (2016). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUBUNGAN MAHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–631.
- Khosiah, N. (2020). TRADISI ZIARAH WALI DALAM MEMBANGUN DIMENSI SPIRITUAL MASYARAKAT. *Jurnal Imtiyaz*, 4(1), 28–41.
- Moch Ilham Sidik NH, H. W. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1(1), 49–60.
- Mulyani, I. S. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE DEBAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII C SMPN 4 CIANJUR. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Panjaitan, D. J. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG. *Jurnal MATEMATICS PAEDAGOGIC*, 1(1), 83–90.
- Patma, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi, V(1), 10–19.
- Pradika Adi Wijayanto, Sugeng Utaya, A. A. (2017). EFEKTIVITAS METODE DEBAT AKTIF DAN STRATEGI PENERAPANNYA DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 99–119.
- Prasetya, B. (2017). Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo. *Edukasi*, 5(2), 148–170.

- Rizki Wahyuningtyas, B. S. S. (2020). PENTINGNYA MEDIA DALAM PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–32.
- Susandi, A. (2019). PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN DASAR DI ERA MILLENIAL DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA. *Conciencia*, 19(2), 85–98.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1(1), 11–18...